

Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang

Bopel Wasianto¹, Abdul Rahman Hanif², Imam Syaifudin³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Muhammadiyah Lumajang,^{1,2,3}

Email: haniftakeya320@gmail.com

Abstrack– This research was motivated by the curiosity of researchers about the Influence of Tahajud Prayer on Santri Discipline in Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang. Based on the background above, the discussion issues that can be taken are: 1) Is there an influence of Tahajud prayer on the discipline of students in Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang for the 2022/2023 academic year? 2) How much influence does Tahajud prayer have on the discipline of students in Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang for the 2022/2023 academic year? While the objectives of this study are: 1) To determine the influence of Tahajud prayer on the discipline of students in Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang for the 2022/2023 academic year. 2) To describe how much influence tahajud prayer has on the discipline of students in Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang for the 2022/2023 academic year. The benefits of this research are: Can contribute theoretically to science related to the Influence of Tahajud Prayer on Santri Discipline in Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang for the 2022/2023 academic year. The method used in this study is using a correlational quantitative research method, namely Chi-SquareStatistic SquareStatistic $X^2 = \sum \frac{(fo-fh)^2}{fh}$ dan Koefisien

Kontingensi $KK = \sqrt{\frac{x^2}{x^2+N}}$. The data collection is observation, questionnaire and documentation. The results of this study after careful analysis using the Chi-Square Statistics formula the result is 15.82 and when consulted with degrees of freedom (d.b = 1) the level of significance is 5% greater than 15.82 > 3.84 this means significant. And the magnitude of influence is 0.529 which ranges from 0.400 – 0.600 thus the interpretation of influence is sufficient.

Keywords: Tahajud Prayer, Santri's Discipline, Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa

Abstrak– Penelitian ini dilatar belakangi oleh keingintahuan peneliti tentang Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah pembahasannya yang dapat diambil adalah: 1) Adakah Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023? 2) Seberapa Besar Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023? Sedangkan tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk Mengetahui Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023. 2) Untuk Mendeskripsikan Seberapa Besar Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah: Dapat memberikan kontribusi secara teoritis terhadap ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan Pengaruh Sholat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian

kuantitatif korelasional yaitu *Chi-Square Statistic* $X^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$ dan *Koefisien Kontingensi* $KK = \frac{\sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}}}{1}$. Adapun pengumpulan data yaitu observasi, kuesioner dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini setelah dianalisis secara cermat dengan menggunakan rumus *Chi-Square Statistics* Hasilnya Adalah 15,82 dan apabila dikonsultasikan dengan derajat kebebasan (d.b = 1) taraf signifikansi 5% lebih besar $15,82 > 3,84$ hal ini berarti signifikan. Dan besarnya pengaruh adalah 0,529 yang berkisar antara 0,400 – 0,600 dengan demikian interpretasi pengaruh cukup.

Kata Kunci: Sholat Tahajud, Kedisiplinan Santri, Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussysyifa.

1. PENDAHULUAN

Persoalan Islam merupakan suatu persoalan yang sangat penting dalam kehidupan kaum Muslim. Aqidah mempunyai peran yang istimewa dalam ajaran Islam [1]. Sebagai umat Muslim tentunya semua orang mempunyai kewajiban untuk mendekatkan diri kepada Allah. Ibadah merupakan wujud ketundukan dan pemujaan manusia kepada Tuhan. Al-Qur'an menegaskan bahwa ibadah hanya wajib dilakukan untuk Allah. Karenanya, dosa yang paling besar dan tak terampuni adalah dosa syirik [2]. Menumbuhkan kesadaran diri manusia bahwa adalah makhluk Allah SWT yang diciptakan sebagai insan yang mengabdikan kepada-Nya.³

Ibadah yang menjadi kewajiban bagi umat Muslim sebagai bentuk pengabdian seorang hamba kepada Allah adalah mendirikan shalat. Shalat adalah rukun Islam yang kedua dan ia merupakan rukun yang sangat ditekankan (utama) sesudah dua kalimat syahadat [4]. Telah disyariatkan sebagai sesempurna dan sebaik-baiknya ibadah [5]. Shalat ini mencakup berbagai macam ibadah; zikir kepada Allah, *tilawah Kitabullah*, berdiri menghadap Allah, ruku', sujud, doa, tasbeih, dan takbir [6]. Barang siapa yang mengingkari shalat, ia telah murtad dari agama Islam. Ia dituntut untuk bertobat. Jika tidak bertobat, ia harus dihukum mati menurut ijma' kaum muslimin [7].

Shalat dapat dibagi menjadi tiga macam, yaitu: (1) shalat *fardhu 'ain*, wajib untuk setiap individu, seperti shalat lima waktu (Dzuhur, Ashar, Maghrib, Isya dan Subuh); (1) shalat *fardhu kifayah*, yakni wajib untuk umum, dan kewajiban itu menjadi gugur jika ada orang yang melaksanakannya, seperti shalat jenazah; dan (3) shalat sunnah. Shalat sunnah sendiri ada dua macam, yaitu: (1) shalat sunnah *rawatib*, shalat sunnah sebelum dan sesudah shalat fardhu dan (2) shalat sunnah bukan *rawatib*, yang tidak berhubungan dengan shalat fardhu, diantaranya adalah shalat tahajud.

Shalat tahajud merupakan shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari dan dilaksanakan setelah tidur terlebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar. Orang yang melaksanakan shalat tahajud disebut *mujtahid* [8]. Suatu hal yang tidak terlepas dalam wacana pendidikan di Indonesia adalah pondok pesantren. Dalam pondok pesantren, disiplin merupakan peran penting ke arah pembentukan karakter para santri. Disiplin dapat diartikan sebagai suatu bentuk latihan bagi perkembangan mental, fisik ataupun sikap seseorang. Disiplin merupakan komponen penting dalam sebuah pondok pesantren, karena berkaitan dengan tata tertib, tata susila, keadaan, akhlak dan kesopanan santri. Ini sejajar dengan keadaan sistem pendidikan yang semakin menantang dalam menghadapi era *millennium* [9].

Pada masa kini, pondok pesantren menjadi trend di kalangan masyarakat Indonesia untuk menitipkan anak-anaknya, terutama di pondok pesantren *tahfidzul Qur'an*. Dari sekian banyaknya pondok pesantren yang ada, peneliti lebih tertarik untuk melakukan penelitian di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Bahrussysyifa. Lokasinya berada di wilayah Jawa Timur lebih tepatnya di Kabupaten Lumajang. Karena di tempat tersebut terkenal dengan *tahsinnya* (*tahsin* merupakan penyempurnaan pengucapan huruf-huruf dan hukum dalam Al- Qur'an). Terdapat program khusus dalam pembelajaran tahsin sebelum santri memulai menghafal. Tempat tersebut juga menerapkan pembiasaan shalat sunnah, diantaranya shalat tahajud. Penerapan shalat tahajud di tempat tersebut dilakukan secara berjamaah pada pukul 02.30 sampai selesai. Shalat tahajud itu dilaksanakan dalam 11 rakaat (8 rakaat dan dilanjutkan 3 rakaat witir), dan surat yang mereka baca adalah hafalan Al-Qur'an yang telah dihafal sebanyak 5 halaman atau seperempat juz yang telah dijadwalkan sesuai urutan. Karena dalam pelaksanaan shalat tahajud, terdapat nilai-nilai kedisiplinan yang bisa menjadi pembiasaan bagi para santri, mulai dari pembiasaan baik tersebut diharapkan akan membentuk karakter yang baik juga.

Terkait latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul "Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussysyifa Bagusari

Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023”.

2. LANDASAN TEORI

2.1. Shalat Tahajjud

Tahajjud artinya bangun dari tidur [10]. Dalam terminologi Al-Qur’an, shalat tahajjud artinya shalat sunnah yang dikerjakan pada waktu malam hari setelah tidur lebih dahulu walaupun tidurnya hanya sebentar [11]. Syafi’i berkata: shalat malam dan witir baik sebelum atau sesudah tidur dinamai tahajjud. Orang yang melaksanakan shalat tahajjud disebut mutahajjid [12]. Muhammad Shalih Ali Abdillah Ishaq dalam kitab *Kaifa Tatahammas Liqiyamil Lail*, menyamakan Tahajjud dengan *Qiyamul Lail*. Jadi, tahajjud atau *Qiyamul lail* adalah menghidupkan malam (terutama pada akhir malam) dengan shalat tahajjud, mengaji Al-Qur’an, atau segala aktivitas lain yang bernilai ibadah [13]. Ibadah shalat tahajjud sering disebut sebagai terapi penyembuh segala penyakit dan stress, ibadah di keheningan malam di saat semua orang beristirahat kelelahan dalam beraktivitas menjadikan sistem daya tahan tubuh dapat menghindarkan dari tekanan jantung [14].

Para ulama sepakat bahwa hukum shalat tahajjud bagi kaum muslimin adalah sunnah *muakkad* (sunnah yang ditekan). Hal ini berdasarkan nash dari Al-Qur’an, sunnah dan ijma’ kaum muslimin. Kapan waktu shalat tahajjud dilakukan? Berbagai informasi yang terhimpun dari banyaknya sumber mengemukakan bahwa: waktu shalat sunnah tahajjud dan witir adalah sejak dari selesainya shalat Isya hingga shalat Subuh. Tidak ada ketentuan dan batasan pasti mengenai jumlah raka’at shalat tahajjud Rasulullah berbeda-beda. Kadang beliau mengerjakan sebanyak tiga belas raka’at termasuk shalat witir. Berikut adalah manfaat, tujuan, atau makna anjuran Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. kepada kita agar mengerjakan shalat sunnah tahajjud pada malam hari, diantaranya sebagai berikut:

- a. Orang yang shalat tahajjud akan memperoleh macam-macam nikmat yang menyejukkan pandangan mata.
- b. Memperoleh tempat yang terpuji, *maqam mahmuda*, baik di dunia maupun di akhirat, di sisi Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*.
- c. Dihapuskan segala dosa dan kejelekannya dan terhindar dari penyakit. (HR At-Tirmidzi) [15].
- d. Pelengkap bagi shalat fardhu.
- e. Merupakan cara, sarana, metode, atau jalan untuk memohon kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*. sesuai dengan keperluan masing-masing.
- f. Shalat sunnah tahajjud juga dimaksudkan untuk memuji kebesaran Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*.
- g. Meningkatkan kedisiplinan dalam manajemen waktu.
- h. Merupakan shalat tambahan yang berfungsi meningkatkan pendekatan dan kedekatan kita kepada Allah *Subhanahu Wa Ta’ala*.
- i. Mencegah iri hati [16].

2.2. Kedisiplinan

Menurut catatan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disiplin merupakan ketaatan pada tata tertib yang ada, dan berdisiplin yang berarti mentaati tata tertib, serta kedisiplinan yang meliputi semua hal yang terkait dengan berdisiplin [17]. Kedisiplinan merupakan hal yang penting dalam unsur kehidupan manusia. Disiplin memiliki kaitan dengan pengendalian diri (*selfcontrol*) yang merupakan bagian dalam diri manusia. Disiplin merupakan suatu kondisi yang terbentuk melalui proses serangkaian perilaku yang menggambarkan nilai-nilai ketaatan pada suatu aturan. Menurut Arikunto, kedisiplinan adalah suatu bentuk yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan. Peraturan dimaksud dapat ditetapkan oleh orang yang bersangkutan maupun yang berasal dari luar. Tu’u mendefinisikan disiplin adalah sebuah upaya untuk mengikuti dan menaati peraturan, nilai, dan hukum yang berlaku, yang muncul karena adanya kesadaran diri bahwa ketaatan itu berguna bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya [18].

Menurut Prijadarmanto kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban [19]. Menurut Abdurrahman, kedisiplinan berarti adanya kesediaan untuk memahami peraturan-peraturan atau larangan yang telah ditetapkan [20].

Penulis menyimpulkan bahwa disiplin merupakan sikap atau perilaku pengendalian diri untuk mentaati segala peraturan dan tata tertib yang ada. Kedisiplinan itu sendiri adalah segala hal yang terkait dengan disiplin. Bila disiplin diharapkan mampu mendidik anak untuk berperilaku sesuai dengan standar yang

ditetapkan kelompok sosial masyarakat, menurut Elizabet B. Hurlock, disiplin harus mempunyai empat unsur pokok, jika salah satu dari keempat unsur pokok itu hilang maka akan menyebabkan sikap yang tidak menguntungkan pada anak dan perilaku yang tidak akan sesuai dengan yang diharapkan. Hal ini karena masing-masing unsur pokok itu sangat berperan dalam perkembangan moral [21]. Keempat unsur pokok tersebut adalah peraturan, hukuman, penghargaan dan konsistensi.

Fungsi pokok disiplin adalah mengajar anak untuk menerima pengekangan yang dilakukan dan membentuk, mengarahkan energi anak ke dalam jalur yang benar dan diterima secara sosial. Dari uraian di atas, maka dapat dikatakan bahwa adanya disiplin dalam mentaati tata tertib, siswa akan merasa aman karena dapat mengetahui mana yang baik untuk dilakukan dan tidak baik untuk dihindari. Dan hal ini sangat menunjang pada kelancaran proses belajar mengajar di sekolah yang berarti akan meningkatkan prestasi belajar siswa. Menurut Elizabet B. Hurlock bahwa tujuan seluruh disiplin ialah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga ia akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi [22].

Adapun tujuan disiplin menurut Charles adalah:

- Tujuan jangka panjang yaitu supaya anak terlatih dan terkontrol dengan ajaran yang pantas.
- Tujuan jangka panjang yaitu untuk mengembangkan dan pengendalian diri anak tanpa pengaruh pengendalian dari luar [23].

Soekarto Indra Fachrudin menegaskan bahwa tujuan dasar diadakan disiplin adalah:

- Membantu anak didik untuk menjadi matang pribadinya dan mengembangkan diri dari sifat-sifat tidak bertanggung jawab menjadi bertanggung jawab.
- Membantu anak mengatasi dan mencegah timbulnya masalah disiplin dan menciptakan situasi yang *favorebel* bagi kegiatan belajar mengajar di mana mereka mentaati peraturan yang ditetapkan [24].

3. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian yang bersifat kuantitatif dengan memakai pola pikir deduktif. Pola Pikir deduktif berangkat dari teori umum pada suatu variabel kemudian diterjemahkan ke dalam definisi operasional dan dikembangkan dalam indikator penelitian. Lalu dijadikan dasar pembuatan angket/kuisisioner penelitian untuk mengumpulkan data di lapangan.

3.1. Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023

Setelah data terkumpul, langkah selanjutnya dianalisa dengan menggunakan rumus *Chi-Square Statistics* yaitu pengaruh shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023. Dalam menganalisa data yang terkumpul menggunakan rumus *Chi-Square Statistics* dengan merumuskan Hipotesis nihil (H_0) dan Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis yang diajukan adalah:

Hipotesis Kerja (H_a): pengaruh shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

Hipotesis Nihil (H_0): pengaruh shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

Untuk menguji Hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak maka harus dikonsultasikan dengan harga *Chi-Square Statistics* dengan derajat kebebasan dengan rumus sebagai berikut :

Tabel 12.4
Distribusi Tabel X^2 (Chi-Square Statistics)

Kategori / Variabel	B	K
Shalat Tahajud	20	20
Kedisiplinan	26	14

Berdasarkan Tabel 19 Distribusi Tabel X^2 (*Chi-Square Statistics*) maka dapat diuji kebebasan yaitu:

$$\begin{aligned} d.b &= (k-1) (b-1) \\ &= (2-1) (2-1) \\ &= 1 \times 1 \\ &= 1 \end{aligned}$$

Keterangan Rumus:

db = Derajat Kebebasan

n = Jumlah Baris

k = Jumlah Kolom

Dalam penelitian ini ditentukan taraf signifikansi 5% dengan d.b = 1 untuk menguji kuat lemahnya pengaruh digunakan *koefisien kontingensi (KK)*.

Untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023 dapat dilihat melalui tabel berikut ini:

Tabel 13.4
Persiapan Chi-Square Statistics untuk mencari Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri

Shalat Tahajud	Kedisiplinan		Jumlah
	B	K	
B	19	1	20
K	7	13	20
Jumlah	26	14	40

Keterangan: **BB**: Penggabungan kriteria kedua variabel perorangan, (B) variabel X, (B) variabel Y, BB = 19

BK: Penggabungan kriteria kedua variabel perorangan,

(B) variabel X, (K) variabel Y, BK = 1

KB: Penggabungan kriteria kedua variabel perorangan,

(K) variabel X, (B) variabel Y, KB = 7

KK: Penggabungan kriteria kedua variabel perorangan,

(K) variabel X, (K) variabel Y, KK = 13

Untuk selanjutnya dimasukkan ke dalam tabel kerja *Chi-Square Statistics* sebagai berikut:

Tabel 14.4
Tabel Chi-Square Statistics Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri

Variabel X	Variabel Y	Fo	Fh	(Fo-Fh)	(Fo-Fh) ²	$\frac{(Fo - Fh)^2}{Fh}$
B	B	19	13	6	36	2,77
	K	1	7	-6	36	5,14
K	B	7	13	-6	36	2,77
	K	13	7	6	36	5,14
Jumlah		40	40		X^2	15,82

Keterangan: **Fo**: Frekuensi yang diperoleh

Fh: Frekuensi yang diharapkan

Dari hasil tabel tersebut dapat diketahui bahwa *Chi-Square Statistics* adalah 15,82 dan apabila

dikonsultasikan dengan derajat kebebasan ($d.b = 1$) taraf signifikan 5% lebih besar ($15,82 > 3,84$) menunjukkan bahwa hasilnya signifikan, dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan dari pengaruh shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

3.2. Pengaruh Shalat Tahajud Terhadap Kedisiplinan Santri Di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang Tahun Pelajaran 2022/2023

Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023.

Digunakan rumus KK sebagai berikut:

$$\begin{aligned} KK &= \sqrt{\frac{x^2}{x^2 + N}} \\ &= \sqrt{\frac{15,82}{15,82 + 40}} \\ &= \sqrt{\frac{15,82}{55,82}} \\ &= \sqrt{0,28} \\ &= 0,529 \end{aligned}$$

Keterangan Rumus :

$X^2 = \text{Chi-Square Statistics}$

$N = \text{Jumlah Responden}$

Dari perhitungan *koefisien kontingensi* (KK) dapat diperoleh nilai 0,529. Nilai tersebut jika dikonsultasikan pada tabel 2.3 (tabel interpretasi nilai *koefisien kontingensi* (KK) berkisar antara 0,400-0,600, dengan demikian interpretasi pengaruh cukup. Jadi pengaruh shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023 menunjukkan terdapat pengaruh yang signifikan.

Sebagaimana penjelasan di atas, shalat tahajud dilakukan dengan cara yang baik dan benar serta khushyuk, sehingga akal dan pikiran manusia menjadi rileks atau santai [25]. Selain itu dalam pelaksanaan shalat tahajud banyak sekali nilai-nilai kedisiplinan yang bisa menjadi suatu pembiasaan bagi seseorang, misalnya bagaimana caranya seseorang harus bisa bangun di sepertiga malam untuk melaksanakan shalat tahajud berjamaah. Hal tersebut sesuai dengan penelitian di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023, shalat tahajud dapat menjadikan santri lebih disiplin dari sebelumnya.

4. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan analisis data serta pengujian hipotesis yang dilakukan di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Shalat tahajud berpengaruh terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023. Hal ini dibuktikan dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Chi-Square Statistics* adalah 15,82 dan apabila dikonsultasikan dengan derajat kebebasan ($d.b = 1$) taraf signifikan 5% lebih besar ($15,82 > 3,84$) hal ini berarti signifikan, dengan demikian hipotesis nihil (H_0) ditolak, dan hipotesis kerja (H_a) diterima.
2. Besarnya pengaruh shalat tahajud terhadap kedisiplinan santri di Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrussyifa Bagusari Lumajang tahun pelajaran 2022/2023 setelah dibuktikan dari hasil perhitungan dengan rumus *Koefisien Kontigensi* (KK) hasilnya adalah 0,529 jika dikonsultasikan pada tabel nilai interpretasi maka berkisar 0,400-0,600 dengan demikian interpretasi cukup berpengaruh.

5. Saran-Saran

Sebagai tindak lanjut dari hasil penelitian ini, berikut dikemukakan saran dari peneliti kepada:

1. Ma'had Tahfidzul Qur'an Bahrusysyifa Bagusari Lumajang peneliti memohon agar menjadikan kegiatan shalat tahajud agar lebih optimal bagi seluruh santri.
2. Peneliti yang selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan dalam penyusunan penelitian selanjutnya atau pengembangan penelitian dengan judul yang sama demi kesempurnaan penelitian, sehingga hasil yang didapatkan akan menjadi lebih baik dan menjadi dasar peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 1989. *Pengantar Metodik Didaktif untuk dan Calon Guru*. Armiko. Bandung.
- Al-halwani, A.F. 2002. *Managemen Terapi Qolbu*. Media Insani. Yogyakarta. Al-Qarani, „Aidh. 2008. *La Tahzan*. Qisthi Press. Jakarta.
- Alwi E.A.Z.E. 2008. *Apa Itu Islam? Menerangkan Islam Secara Mudah dan Lengkap*. Islamika. Selangor.
- Arikunto, Suharsimi. 1993. *Menejemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Azzam, A.A.M dkk. 2013. *Fiqh Ibadah (Thaharah, Salat, Zakat, Puasa, dan Haji)*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Fachrudin, S.I. 1989. *Administrasi Pendidikan*. Tim Publikasi FIB IKIP. Malang. Fadh, Muhammad dkk. 2011. *Sifat Wudu & Salat Nabi Saw*. Al-Kautsar. Jakarta. Gunarso, S.D. 2000. *Psikologi untuk Membimbing*. PT. Gunung Mulia. Jakarta. Haryanto, Sentot. 2007. *Psikologi Salat (Kajian Aspek-aspek Psikologi Ibadah Salat oleh-oleh Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw)*. t.p. Yogyakarta.
- Hurlock, E.B. 1990. *Perkembangan Anak*. Erlangga. Jakarta.
- Imaduddin, Mujahid. 2021. *Al-Qur'an Hafalan Mudah Dan Asyik*. Cordoba. Bandung.
- Kamal, A.M dkk. 2007. *Shahih Fikih Sunah*. Pustaka Azzam. Jakarta. Khadimullah, Zamry. 2006. *Qiyamul Lail Power*. Marja. Bandung.
- Liang, G.D. 1971. *Cara Belajar yang Efisien*. UGM Pers. Yogyakarta.
- Makhdlori, Muhammad. 2008. *Menyingkap Mukjizat Shalat Dhuha*. DIVA Press. Jogjakarta.
- Mas'ud, Ibnu dkk. 2007. *Fiqh Madzhab Syafi'i*. Pustaka Setia. Bandung. Mubarak, S.I. 2005. *Risalah dan Mabit Shalat Malam*. Syaamil. Bandung. Muhyidin, Muhammad. 2007. *Misteri Shalat Tahajud*. DIVA Press. Jogjakarta. Mustika, M.S dkk, 2009. *Keajaiban Shalat Tahajjud*. Qultum Media. Jakarta.
- Muthahhari, Murtadha. 2007. *Energi Ibadah Selami Makna. Raih Kematangan Batin*. Serambi Ilmu Semesta. Jakarta.
- Nawawi, Hadari. 1989. *Organisasi dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. PT Tema Baru. Jakarta.
- Nuruddin, M.Y. 2009. *Keistimewaan Shalat Tahajjud*. Insan Media. Jakarta. Qutb, Muhammad. 1993. *Sistem Pendidikan Islam*. PT Al-Ma'arif. Bandung. Sangkan, Abu. 2005. *Shalat Khusus*. Baitul Ikhsan. Jakarta.
- Sangkan, Abu. 2007. *Berguru Kepada Allah*. Yayasan Shalat Khusus. Jakarta.
- Schaefer, Charles. 1980. *Cara Efektif Mendidik dan Mendisiplin Anak*. Mitra Utama. Jakarta.
- Sholeh, Moh. 2012. *Terapi Shalat Tahajud Menyembuhkan Berbagai Penyakit*. Mizan Publika. Jakarta Selatan.
- Yahaya, A.S. 2006. *Mengurus Disiplin Pelajar*. PTS Professional. Pulau Pinang. Yunus, Mahmud dkk. 1991. *“At Tarbiyah wa Ta'lim”*. Darussalam Pers. Ponorogo.